

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi dalam Perspektif Maqashid Syariah

Risma Nuril Lailia, Moh. Mukhsinin Syua'ibi, M. Dayat

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

Email: rismanuril01@gmail.com

Abstract

*This research is motivated by the effectiveness of cooperatives in improving the welfare of member farmers, especially through the Maqashid Syariah approach. The purpose of this study is to analyze the role of the Setia Kawan Dairy Farmers Cooperative (KPSP) in economic empowerment, the challenges faced and how the solutions provided by KPSP, and the extent to which KPSP Setia Kawan adopts the principles of Maqashid Syariah in all its operational activities. The method used is qualitative descriptive through observation, interview, and documentation techniques. The results of this study indicate that KPSP Setia Kawan has an important role in improving the economic welfare of its members as evidenced by the achievements of its members, and in its operational activities KPSP has applied the principles of Maqashid Syariah such as *hifz al-mal*, *hifz al-nafs*, *hifz al-nasl*, *hifz al-din*, and *hifz al-aql*. The implication is that cooperatives need to strengthen the spiritual aspects and economic sustainability in order to create broader benefits.*

Keywords: *Koperasi Setia Kawan, Economic Empowerment, Maqashid Syariah*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh efektivitas koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan peternak anggota, khususnya melalui pendekatan Maqashid Syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dalam pemberdayaan ekonomi, tantangan yang dihadapi dan bagaimana solusi yang diberikan KPSP, serta sejauh mana KPSP Setia Kawan mengadopsi prinsip Maqashid Syariah dalam setiap kegiatan operasionalnya. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KPSP Setia Kawan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya yang dibuktikan dengan adanya capaian oleh anggota, serta dalam kegiatan operasionalnya KPSP telah menerapkan ke prinsip-prinsip Maqashid Syariah seperti *hifz al-mal*, *hifz al-nafs*, *hifz al-nasl*, *hifz al-din*, dan *hifz al-aql*. Implikasinya, koperasi perlu memperkuat aspek spiritual dan keberlanjutan ekonomi agar dapat menciptakan kemaslahatan yang lebih luas.

Kata Kunci: *Koperasi Setia Kawan, Pemberdayaan Ekonomi, Maqashid Syariah*

A. Pendahuluan

Ketidakstabilan ekonomi di Indonesia saat ini membuat banyak masyarakat hidup di bawah garis kemiskinan, karena tingkat kesejahteraan dan kemakmuran mereka masih belum tercapai secara optimal.¹ Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan besar yang dihadapi Indonesia. Bahkan, pada tahun 1997, negara ini pernah mengalami krisis moneter yang menyebabkan lonjakan angka kemiskinan. Kondisi tersebut terjadi akibat banyaknya aktivitas ekonomi yang terhenti, sehingga berdampak pada meningkatnya jumlah pengangguran.² Kondisi ini menjadi salah satu alasan pentingnya upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Semakin tinggi kemampuan ekonomi masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan mereka. Dengan kata lain, pemberdayaan ekonomi adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.³ Seluruh anggota pemerintahan sepakat bahwa kondisi perekonomian yang terpuruk menjadi perhatian bersama. Berbagai pelaku industri ekonomi, yang berperan sebagai pemangku kepentingan, menjalankan usahanya pada periode waktu yang berbeda sepanjang tahun.⁴

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, maqashid syariah memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Prinsip-prinsipnya menuntun agar setiap aktivitas ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai keadilan sosial, pemerataan akses terhadap sumber daya, dan perlindungan terhadap hak-hak masyarakat. Dengan demikian, maqashid syariah sangat relevan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan kesejahteraan bersama.⁵

Upaya pemberdayaan ekonomi sangat penting diterapkan di daerah pedesaan seperti Desa Tuter, tempat sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sapi perah. Banyak peternak sapi perah di Desa Tuter yang menjadikan peternakan sebagai pekerjaan sampingan untuk menunjang penghasilan utama mereka dari sektor

¹ Hendri Wahyudi M. Dayat, Aslikhah, Alimatul Farida, 'Analisis Dampak Penyaluran Dana Ziswaf Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa (Studi Kasus Anak Yatim Mandiri Di Kabupaten Pasuruan)', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 6 (2023), 140–48.

² Nur Aini and Abdillah Mundir, 'Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan', *Malia (Terakreditasi)*, 12.1 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2367>>.

³ Efriza Pahlevi Wulandari, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat', *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2.1 (2022), 1–15.

⁴ Alimatul Farida Laili Agustin, M. Dayat, Aslikhah, 'Efektivitas Teknologi Informasi Untuk Pemulihan Ekonomi Sentra Umkm Keset Karangrejo Pasca Covid-19', *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 6 (2023), 100.

⁵ Erwin Febrian Syuhada and Birusman N, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Masyarakat Dan Kemiskinan Diwilayah Dengan Batubara', *Rayah Al-Islam*, 8.1 (2024), 346–61.

pertanian. Dalam kondisi seperti ini, kehadiran koperasi menjadi sangat berarti karena mampu membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga.

Sebagai lembaga yang berfokus pada kesejahteraan anggota, koperasi berperan aktif dalam memberdayakan peternak, khususnya peternak sapi perah. Dengan menyediakan berbagai layanan dan dukungan, koperasi membantu meningkatkan produktivitas peternak dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup mereka. Koperasi penampungan susu, sebagai salah satu bentuk koperasi, secara khusus berkontribusi pada pengembangan industri persusuan di Indonesia dan kesejahteraan peternak sapi perah.⁶ Salah satu koperasi yang memiliki peran besar di desa ini adalah Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan. Sebagai salah satu koperasi peternak sapi perah terbesar di Indonesia, KPSP Setia Kawan tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan peternakan dan pengolahan susu, namun juga berkomitmen untuk meningkatkan taraf hidup para peternak anggotanya melalui berbagai layanan dan fasilitas. Dengan begitu, para anggota koperasi bisa lebih berkembang dan mandiri secara ekonomi.⁷

Namun, dalam praktiknya, koperasi masih menghadapi beberapa tantangan dalam menjalankan fungsinya dalam memberdayakan ekonomi anggota. Di antaranya adalah kurangnya pengetahuan anggota dalam pengelolaan peternakan, keterbatasan dana untuk mengembangkan usaha, serta sistem distribusi susu yang belum efisien. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk menganalisis sejauh mana peran Koperasi Setia Kawan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan pendekatan Maqashid Syariah. Tidak hanya dari aspek ekonomi, tetapi juga melalui pendekatan maqashid syariah yang menitikberatkan pada kesejahteraan jasmani dan rohani secara seimbang.

Berdasarkan hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, mayoritas studi mengenai Koperasi Setia Kawan Tukur (KPSP Setia Kawan) berfokus pada analisis kinerja koperasi, kontribusi terhadap ekonomi lokal, serta strategi pengembangan usaha peternakan sapi perah. Beberapa penelitian juga membahas aspek manajemen pemasaran, pemberdayaan anggota, dan peningkatan pendapatan peternak. Namun, sebagian besar penelitian tersebut belum mengaitkan secara mendalam konsep pemberdayaan ekonomi koperasi dengan perspektif Maqashid Syariah.

⁶ Haeruman Herman, 'Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Lembaga Kemitraan Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat'. Sosialisasi Nasional Program Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hotel Indonesia, 2001', *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4.1 (2021), 63–69.

⁷ Sri Mulyani, 'Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku: Studi Kasus Pada Koperasi Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan', *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2023), 119–40.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam mengenai peran KPSP Setia Kawan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dilihat dari perspektif maqashid syariah. Data dikumpulkan melalui proses observasi langsung ke lapangan dan wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari 1 informan kunci, yaitu pengurus koperasi, dan 8 informan utama yakni anggota koperasi setia kawan, dan 1 informan pendukung yakni Kepala Dusun Dusun Tuter Wetan sekaligus anggota koperasi. Teknik penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang dianggap paling memahami kegiatan koperasi. peneliti juga menggunakan teknik snowball sampling untuk menjaring informan lain yang relevan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pendukung agar data yang diperoleh lebih valid dan reliabel. teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Peran KPSP Setia Kawan dalam Mendukung dan Memberdayakan Perekonomian Anggotanya

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran KPSP Setia Kawan dalam memberdayakan ekonomi anggota, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan pihak terkait, seperti pengurus koperasi dan anggota aktif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan berbagai bentuk peran yang dijalankan koperasi dalam mendukung kesejahteraan ekonomi anggota. Sebagaimana pernyataan wawancara dengan pak Mukhlisin selaku pengurus KPSP Setia Kawan. Seperti yang pernyataan yang disampaikan oleh salah satu pengurus koperasi yakni pak Mukhlisin :

“Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi melakukan yang pertama sistem penjualan susu dilakukan secara transparan melalui uji laboratorium (berat jenis, kadar lemak, dan grade) untuk menentukan harga. kedua koperasi menjalin kerja sama dengan tujuh perusahaan besar seperti Indolakto, Chimory, Frisian Flag, PT Diamond, PT Greenfields Indonesia, PT SGM, dan PT Mazaraat Lokanatura Indonesia agar penyerapan susu anggota stabil dan harga tetap terjaga. Ketiga, koperasi membuka peluang tambahan melalui penjualan biogas dan program sapi

gaduan guliran sebagai sumber pendapatan alternatif. Keempat, KPSP menyediakan akses pembiayaan bagi anggota melalui koperasi simpan pinjam..”⁸

Pernyataan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Pak Sudiono, salah satu peternak yang juga menjadi anggota KPSP, sebagai berikut:

“Semenjak bergabung dengan Koperasi Setia Kawan saya merasakan perubahan, terutama dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Alhamdulillah saat ini, saya sudah memiliki 6 ekor sapi, dan bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga serta bisa memberikan tabungan buat anak-anak dalam bentuk sapi. KPSP juga membantu memberikan pelayanan seperti inseminasi buatan (IB), kesehatan hewan, penyediaan pakan ternak, dan pemberian modal usaha. Setiap tahun, juga rutin mengadakan rapat tahunan untuk membahas berbagai hal terkait peternakan sapi.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Marsiati, anggota KPSP Setia Kawan, yang turut menguatkan pernyataan tersebut, yang menegaskan;

“Alhamdulillah, ekonomi keluarga kami jadi lebih baik. Kami sangat merasa terbantu, Susu dari kami selalu laku, terus kalau ada sapi yang sakit juga langsung dibantu. Malah kalau butuh modal, koperasi juga ada program pinjamannya.”

Pernyataan yang sama di ungkapkan oleh ibu Siti Aisah dan suaminya pak Rosidi.

“ Saya dan suami merasakan peningkatan ekonomi sejak bergabung dengan KPSP. Melalui program sapi gaduan guliran, mereka dapat memulai usaha ternak meski sebelumnya tidak memiliki modal. Dukungan koperasi dalam bentuk vaksinasi, perawatan sapi, serta kemudahan akses pinjaman turut membantu keberlangsungan usaha. Pendapatan keluarga meningkat, anak-anak dapat melanjutkan pendidikan, dan mereka juga menanam sayuran sebagai tambahan penghasilan.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa KPSP Setia Kawan telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pemberdayaan terhadap para anggotanya diantaranya :

a. Menjamin Kestabilan Harga dan Pemasaran Produk

KPSP Setia Kawan membangun sistem yang profesional dalam pengelolaan hasil produksi susu. Sebelum susu diterima oleh koperasi, dilakukan pengujian pengujian terlebih dahulu di laboratorium untuk mengetahui berat jenis, kadar lemak, serta tingkat kualitasnya. Langkah ini dilakukan agar harga yang diterima anggota sesuai dengan mutu susu yang mereka hasilkan. Selain itu, kerja sama koperasi dengan tujuh perusahaan besar seperti Indolacto, Chimory, dan Frisian Flag menjadi jaminan terserapnya hasil susu anggota secara langsung. Hal ini tidak hanya menjaga kestabilan harga, tetapi juga memberikan kepastian pasar yang sangat penting bagi keberlanjutan usaha peternak.

⁸ Pak Mukhlisin, Wawancara . Pengurus KPSP Setia Kawan, Ruang pengurus KPSP Setia Kawan (10.00-11.00 WIB: 22 April 2025)

b. Diversifikasi Sumber Pendapatan Anggota

Tidak hanya bergantung dari hasil penjualan susu sebagai sumber utama pendapatan anggota, tetapi KPSP juga membuka peluang usaha tambahan bagi anggotanya untuk memperoleh penghasilan lain. Salah satunya adalah pemanfaatan kotoran sapi yang diolah menjadi biogas, yang selain bernilai ekonomis juga ramah terhadap lingkungan. Di samping itu, koperasi juga menjalankan program sapi gaduan guliran, yaitu sistem peminjaman sapi kepada anggota yang belum memiliki modal, dengan skema kerja sama bagi hasil. Program ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk tetap bisa beternak dan mendapatkan penghasilan tanpa harus menanggung beban modal di awal.

c. Pemberian Akses Permodalan dan Pelayanan Teknis

Koperasi juga berperan sebagai lembaga keuangan dengan menyediakan akses permodalan, baik dalam bentuk uang tunai maupun barang. Hal ini sangat membantu anggota yang membutuhkan tambahan modal untuk mengembangkan usaha peternakan mereka. Selain itu, koperasi turut memberikan berbagai layanan pendukung seperti inseminasi buatan (IB), layanan kesehatan untuk hewan ternak, penyediaan pakan, serta pelatihan rutin. Ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya bergerak dalam bidang usaha saja, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para anggotanya. Seperti yang dirasakan oleh Ibu Yuyun, penyuluhan dari koperasi mampu memberikan pemahaman baru yang penting bagi peternak.

d. Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Anggota

Dari pernyataan beberapa anggota seperti Pak Sudiono, Ibu Marsiati, dan Ibu Siti Aisah memperlihatkan bahwa kehadiran KPSP benar-benar memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka. Sebagian dari mereka dulunya mengalami keterbatasan modal dan kesulitan ekonomi, namun setelah bergabung dengan koperasi, mereka mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, bahkan menabung dalam bentuk sapi sebagai aset bernilai. Ini membuktikan bahwa peran koperasi sangat besar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan keluarganya secara nyata.

e. Mengembangkan SDM Peternak Milenial

KPSP Setia Kawan juga memberikan perhatian serius terhadap regenerasi peternak. Hal ini dibuktikan melalui program pelatihan yang ditujukan bagi peternak muda atau milenial, yang hingga kini telah melibatkan lebih dari 210 orang anggota.

Program ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar mereka siap terjun dan berkembang di bidang peternakan sapi perah. Langkah ini merupakan upaya strategis untuk memastikan keberlanjutan usaha peternakan dalam jangka panjang serta menjaga keberlangsungan sumber daya manusia di sektor tersebut.

Berdasarkan analisis terhadap peran dan program KPSP Setia Kawan dalam mendukung dan memberdayakan perekonomian anggotanya, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Tim Deliveri (2001), bahwa pemberdayaan merupakan proses untuk membantu masyarakat menjadi mandiri dalam meningkatkan taraf hidup dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal, di mana masyarakat ditempatkan sebagai aktor utama (people-centered development). Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Wulandari, Saiban, dan Munir (2024) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam perspektif Maqashid Syariah menekankan pada peningkatan kesejahteraan melalui pengelolaan sumber daya berbasis komunitas.

Program-program yang dijalankan KPSP Setia Kawan seperti menjaga stabilitas harga dan pemasaran produk, membuka peluang diversifikasi pendapatan, menyediakan akses permodalan dan layanan teknis, serta pelatihan bagi peternak milenial, menunjukkan praktik pemberdayaan yang selaras dengan konsep tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Nopitasari et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah dalam koperasi berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota melalui penguatan aspek ekonomi dan sosial. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan KPSP Setia Kawan tidak hanya mencerminkan teori pemberdayaan masyarakat, tetapi juga mengaktualisasikan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dalam membangun kemandirian ekonomi anggota secara berkelanjutan.

2. Hambatan struktural dan adaptasi kelembagaan KPSP Setia Kawan dalam Proses Pemberdayaan Anggota.

Meskipun KPSP Setia Kawan telah menunjukkan keberhasilan yang nyata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya, bukan berarti perjalanan koperasi ini berjalan tanpa hambatan. Di tengah pencapaian yang membanggakan tersebut, para peternak anggota masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi kelancaran usaha mereka. Hal serupa juga dirasakan oleh pihak pengurus koperasi, yang turut menghadapi tantangan dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pengelola organisasi. Hal ini membutuhkan kerja sama

yang baik, kemampuan untuk menyesuaikan diri, serta ide-ide baru agar koperasi bisa tetap berjalan dan berkembang di tengah berbagai perubahan. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan seperti yang dikatakan oleh Pak Saman.

“Setelah fokus beternak sapi perah melalui KPSP, ekonomi keluarga menjadi lebih stabil....”

Hal ini didukung oleh pernyataan Pak Sulhan salah satu peternak yang sudah lama bergabung dengan KPSP.

“kendala yang biasa saya alami ketika sapi saya hamil, jadi kadang-kadang susunya rusak dan akhirnya tidak bisa saya setorkan ke koperasi. Dari pihak KPSP sendiri memang belum ada solusi untuk hal ini, karena memang kondisi seperti itu wajar terjadi pada sapi yang sedang hamil. Selain itu, kendala lainnya hampir sama seperti peternak lain, terutama saat musim kemarau susah cari rumput. Waktu ada wabah PMK, sapi saya juga sempat terkena, tapi alhamdulillah tidak sampai.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Raudah, salah satu peternak yang baru bergabung dengan KPSP.

“Kesulitan saya itu biaya buat beli pakan, soalnya lahan juga saya nggak punya, pendapatan pun kadang nggak tentu. Tapi alhamdulillah, di KPSP ini kotoran sapi bisa dijual buat dijadiin biogas. Nah, dari hasil jual kotoran itu, biasanya saya pakai buat beli pakan.”

Kendala juga di rasakan oleh pihak KPSP. Hal ini disampaikan oleh pak Mukhlisin selaku pengurus KPSP Setia Kawan

"Dari pihak KPSP sendiri, salah satu tantangan yang dihadapi itu ketika dari koperasi mencoba memperkenalkan sistem pembayaran non-tunai kepada anggota. Tapi banyak dari mereka, terutama yang lebih tua, merasa kesulitan dan lebih memilih cara yang lebih sederhana, sehingga mereka enggan untuk mencoba sistem baru ini. Selain itu, pada saat wabah PMK melanda, kami di KPSP benar-benar kewalahan. Banyak sapi yang terkena dampak, namun kami terbatas oleh jumlah tenaga medis yang tersedia, sehingga tidak semua dapat kami bantu dengan maksimal. Akibatnya, produksi susu yang sebelumnya mencapai 120 ton per hari, turun drastis menjadi hanya 70 ton. Meskipun sekarang wabah PMK sudah hilang tapi dampak dari adanya penyakit tersebut masih dirasakan oleh anggota, seperti produksi susu yang tidak sebanyak ketika sebelum ada PMK bahkan ada beberapa sapi anggota itu tidak memproduksi susu sama sekali. Tentu saja, ini bukan hanya merugikan anggota, tetapi juga koperasi."

Dari beberapa pernyataan di atas berikut merupakan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh peternak sekaligus oleh pihak KPSP Setia Kawan :

a. Tantangan yang dihadapi oleh peternak

Dalam menjalankan kegiatan beternak sapi perah, para anggota KPSP Setia Kawan menghadapi beberapa kendala yang cukup beragam. Persoalan tersebut tidak hanya memengaruhi keberlangsungan usaha mereka, tetapi juga berdampak pada hasil

produksi susu yang dihasilkan. Berikut beberapa kendala yang dihadapi oleh peternak khususnya anggota KPSP Setia Kawan.

- 1) Pada saat musim kemarau, sebagian besar peternak mengalami kesulitan mendapatkan pakan hijauan yang segar. Kondisi ini terjadi karena pasokan rumput menurun drastis, dan rumput yang tersedia pun umumnya dalam keadaan kering serta memiliki kualitas yang kurang baik, seperti batang jagung kering (tebon). Hal ini membuat sapi tidak mendapat asupan yang cukup, sehingga produksi susunya ikut menurun.
- 2) Penurunan kualitas susu yang akan disetorkan sering kali terjadi karena kondisi sapi perah yang sedang dalam masa kehamilan, sehingga berdampak pada mutu susu yang dihasilkan.
- 3) Munculnya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) memberikan dampak serius bagi para peternak, karena sebagian besar sapi milik anggota KPSP terserang penyakit tersebut. Akibatnya, produksi susu yang sebelumnya mencapai 120 ton per hari mengalami penurunan drastis menjadi sekitar 70 ton per hari. Tidak hanya itu, banyak sapi yang tidak dapat diselamatkan dan beberapa ada yang mati, sehingga semakin memperparah kondisi peternakan para anggota. Dampak kemunculan virus PMK masih terasa hingga saat ini, di mana produksi susu mengalami penurunan signifikan, bahkan ada sebagian sapi yang sama sekali tidak dapat menghasilkan susu.
- 4) Tantangan yang keempat yakni terbatasnya modal untuk membeli pakan ternak. Hal ini dirasakan oleh beberapa peternak yang tidak memiliki lahan pribadi yang bisa dimanfaatkan untuk menanam rumput sebagai sumber pakan sapi. Selain itu, penghasilan yang tidak stabil membuatnya semakin kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan secara rutin.

b. Tantangan dari Sisi Kelembagaan KPSP

Tidak hanya anggota, beberapa tantangan juga dirasakan oleh KPSP Setia Kawan. Beberapa hambatan tersebut mencakup berbagai aspek operasional yang mempengaruhi kelancaran kegiatan koperasi. Pihak koperasi juga menghadapi berbagai kendala dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kepada anggotanya:

- 1) Penolakan terhadap perubahan dalam sistem pembayaran.

Ketika KPSP mencoba menerapkan sistem pembayaran non-tunai, banyak anggota terutama yang sudah berusia lanjut masih belum siap menerima

perubahan tersebut karena keterbatasan pemahaman dan kebiasaan menggunakan sistem umum.

2) Keterbatasan tenaga medis saat wabah PMK

Saat wabah PMK melanda, jumlah tenaga medis yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah sapi yang terdampak. Hal ini menyebabkan beberapa sapi yang terdampak tidak dapat ditangani secara optimal.

c. Upaya yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan dalam Menghadapi Tantangan

Meskipun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, baik dari internal anggota maupun pihak koperasi sendiri, Namun demikian, koperasi telah mengambil berbagai langkah untuk menjawab permasalahan tersebut. Beberapa upaya yang telah dilakukan antara lain:

1) Penyediaan pakan konsentrat oleh koperasi

KPSP menyediakan paket pakan ternak berupa konsentrat yang cukup membantu para peternak dalam menjaga asupan nutrisi sapi, terutama saat kesulitan mendapatkan pakan.

2) Pemanfaatan limbah ternak untuk tambahan pendapatan

KPSP turut menampung limbah ternak dari para anggotanya untuk kemudian diolah menjadi biogas. Salah satu contohnya adalah Ibu Raudah, yang secara rutin menjual limbah ternaknya ke koperasi. Pendapatan dari hasil penjualan limbah tersebut dimanfaatkannya untuk membantu menutupi kebutuhan biaya pakan ternak sehari-hari.

3) Adaptasi bertahap terhadap teknologi

Meskipun belum sepenuhnya diterima, KPSP terus mencoba memperkenalkan sistem pembayaran digital secara bertahap dan memberikan pemahaman kepada anggota.

KPSP turut memberikan perhatian serius terhadap kesehatan hewan ternaknya dengan menyediakan layanan kesehatan khusus bagi sapi, termasuk kehadiran dokter hewan yang secara khusus menangani sapi-sapi yang mengalami sakit. Terlebih lagi, saat terjadi wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), koperasi ini mengambil langkah cepat dengan menyediakan vaksinasi dan mengoptimalkan peran tenaga medis yang tersedia.

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa tantangan tidak hanya di hadapi oleh anggota tetapi juga dirasakan oleh KPSP Setia Kawan baik dari sisi teknis peternakan maupun kelembagaan koperasi, seperti keterbatasan pakan saat musim

kemarau, penurunan kualitas susu, wabah penyakit sapi, hingga keterbatasan modal dan resistensi terhadap perubahan sistem. Namun demikian, KPSP menunjukkan komitmen kuat dalam menghadapi tantangan tersebut melalui berbagai upaya strategis, seperti penyediaan pakan konsentrat, pengelolaan limbah menjadi nilai ekonomi, penerapan teknologi secara bertahap, serta peningkatan layanan kesehatan hewan. Upaya-upaya ini mencerminkan peran aktif koperasi dalam mendukung ketahanan usaha peternakan dan pemberdayaan ekonomi anggotanya secara berkelanjutan.

Berdasarkan teori pemberdayaan menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mampu mengakses dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan. Teori ini menjelaskan bahwa pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan sosial, ekonomi, dan partisipatif. Jika dikaitkan dengan upaya yang dilakukan oleh KPSP Setia Kawan, pendekatan sosial tercermin dalam kegiatan pelatihan yang diberikan kepada para peternak untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam beternak dan mengelola hasil produksi. Sementara itu, pendekatan ekonomi diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pengolahan susu serta kerja sama strategis dengan berbagai mitra guna memperluas akses pasar dan meningkatkan pendapatan anggota. Adapun pendekatan partisipatif terlihat dari dorongan koperasi kepada anggota untuk terlibat aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan koperasi. Dengan demikian, berbagai upaya yang dilakukan KPSP mencerminkan implementasi nyata dari teori pemberdayaan masyarakat, yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dan keberdayaan ekonomi secara menyeluruh.

3. Implementasi *Maqashid Syariah* dalam Program Pemberdayaan Ekonomi di KPSP Setia Kawan

Konsep *Maqashid Syariah* memiliki posisi penting dalam pengembangan ekonomi Islam, karena menjadi fondasi filosofis bagi seluruh aktivitas ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan.⁹ Dalam konteks kelembagaan ekonomi berbasis masyarakat, penerapan *Maqashid Syariah* tidak hanya menjadi ukuran kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah, tetapi juga menjadi instrumen dalam menciptakan kesejahteraan yang berkeadilan, beretika, dan berkelanjutan.¹⁰ Oleh karena itu, implementasi *Maqashid Syariah* di lembaga seperti koperasi menjadi menarik untuk

⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid. *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1993.

¹⁰ Chapra, M. Umer. *Islam and the Economic Challenge*. Leicester: The Islamic Foundation, 1992.

dikaji, karena memperlihatkan bagaimana nilai-nilai normatif Islam dapat dioperasionalkan secara praktis dalam kegiatan ekonomi modern.¹¹

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan merupakan salah satu contoh lembaga ekonomi yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam aktivitas usahanya. Melalui penerapan prinsip *Maqashid Syariah*, koperasi ini tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga menempatkan aspek spiritual, sosial, dan moral sebagai bagian integral dari visi pemberdayaan ekonomi anggotanya.¹² Dengan demikian, analisis terhadap implementasi *Maqashid Syariah* di KPSP Setia Kawan menjadi relevan untuk melihat sejauh mana nilai-nilai Islam mampu diterjemahkan ke dalam praktik kelembagaan yang nyata dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan anggota.

Berikut ini akan diuraikan bentuk implementasi lima prinsip pokok *Maqashid Syariah* meliputi *hifz al-din* (menjaga agama), *hifz al-nafs* (menjaga jiwa), *hifz al-'aql* (menjaga akal), *hifz al-nasl* (menjaga keturunan), dan *hifz al-mal* (menjaga harta)—dalam berbagai program pemberdayaan ekonomi yang dijalankan oleh KPSP Setia Kawan.

a. Menjaga Agama (*Hifz al-Din*)

KPSP Setia Kawan menerapkan sistem bagi hasil yang jujur dan transparan, khususnya dalam hal bagi hasil penjualan susu. Tidak hanya itu, koperasi juga membuka akses pembiayaan tanpa bunga melalui layanan koperasi simpan pinjam, serta menyediakan program sapi gaduan yang sistemnya saling menguntungkan.

b. Menjaga Jiwa (*Hifz an-Nafs*)

Selain memperhatikan kesejahteraan anggotanya dari sisi ekonomi, KPSP juga menunjukkan perhatian besar terhadap kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari berbagai bentuk bantuan yang diberikan, seperti santunan untuk anggota yang mengalami musibah kematian, pembagian beras, dan THR menjelang hari raya.

c. Menjaga Akal (*Hifz al-Aql*)

KPSP Setia Kawan juga rutin memberikan penyuluhan bagi para peternak anggota serta memberikan pelatihan terhadap peternak milenial. Hal tersebut menunjukkan koperasi mendukung pengembangan akal dan kapasitas intelektual anggota, melalui pelatihan serta penyuluhan tersebut. Dengan program literasi dan edukasi

¹¹ Dusuki, Asyraf Wajdi, & Bouheraoua, Said. "The Framework of Maqasid al-Shariah and Its Implication for Islamic Finance." *Islamic Economics Studies*, 19(1), 2011.

¹² Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

tersebut, para anggota dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga mampu mengambil keputusan usaha secara lebih bijak dan profesional.

d. Menjaga keturunan (*Hifz an-Nasl*)

Dengan keberhasilan KPSP dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang tercermin dari perubahan dalam kehidupan mereka sehingga banyak anggota yang kini mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, ada juga di antara mereka yang berhasil mengangkat taraf hidup keluarga, mengubah kondisi ekonomi yang dahulu serba kekurangan menjadi lebih layak dan sejahtera merupakan bukti bahwa koperasi berhasil menerapkan Maqashid Syariah dengan *Hifz an-Nasl*.

e. Melindungi Harta (*Hifz al-Mal*)

Para anggota merasa aman karena pembayaran selalu dilakukan secara tepat waktu dan tidak disertai potongan yang merugikan. Selain itu, koperasi juga menjalin kerja sama dengan mitra besar seperti Indolacto dan Frisian Flag, yang memperkuat stabilitas ekonomi anggota. Para pengurus koperasi pun tidak mencari keuntungan pribadi, melainkan lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya. Hal ini mencerminkan komitmen koperasi dalam menjaga dan mengembangkan aset para anggota secara halal dan aman.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan *Maqashid Syariah* dalam kegiatan ekonomi di KPSP Setia Kawan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga operasional dan kontekstual. Setiap prinsip dasar *maqashid* mulai dari *hifz al-din* hingga *hifz al-mal*, terimplementasi melalui kebijakan, program sosial, dan sistem usaha koperasi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota. KPSP Setia Kawan berhasil menunjukkan bahwa lembaga ekonomi modern dapat berjalan secara produktif tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam.

Penerapan nilai-nilai *maqashid syariah* ini menjadi bukti konkret bahwa konsep ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi kontemporer, sekaligus menjaga tujuan syariat dalam menciptakan kemaslahatan bersama. Dengan demikian, model pemberdayaan ekonomi berbasis *maqashid syariah* seperti yang diterapkan di KPSP Setia Kawan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan lembaga keuangan dan koperasi syariah lainnya dalam mewujudkan keadilan sosial, kesejahteraan, dan keberlanjutan ekonomi umat.

D. Kesimpulan

Koperasi Peternak Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi para anggotanya di Desa Tutur. Melalui berbagai program yang terarah, koperasi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kesejahteraan material, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial. Keberhasilan tersebut tercermin dalam implementasi sejumlah program strategis, antara lain stabilisasi harga susu, diversifikasi sumber pendapatan melalui pemanfaatan biogas dan program sapi gaduan, penyediaan akses permodalan yang inklusif, serta pelatihan bagi peternak milenial guna memperkuat kapasitas sumber daya manusia.

Selain itu, KPSP Setia Kawan secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah* dalam setiap aktivitas ekonominya. Nilai-nilai seperti keadilan, transparansi, solidaritas, dan tanggung jawab sosial diaktualisasikan melalui sistem bagi hasil yang jujur, bantuan sosial bagi anggota, serta penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang memperkuat dimensi spiritual komunitas. Pendekatan ini menegaskan bahwa kesejahteraan dalam perspektif koperasi tidak hanya diukur dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kemaslahatan yang lebih holistik.

Kendati demikian, koperasi masih menghadapi sejumlah tantangan struktural dan teknis, seperti keterbatasan ketersediaan pakan pada musim kemarau, ancaman penyakit ternak, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya literasi digital di kalangan anggota. Namun demikian, KPSP Setia Kawan menunjukkan ketangguhan institusional dengan mengembangkan berbagai strategi adaptif dan berkelanjutan guna menjaga stabilitas ekonomi sekaligus memperkuat daya saingnya sebagai koperasi berbasis nilai-nilai syariah.

Referensi

- Al-Ghazali, A. H. (1993). *Al-Mustashfa min 'Ilm al-Usul*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah: Konsep dan praktik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Febrian Syuhada, Erwin, and Birusman N, 'Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Di Masyarakat Dan Kemiskinan Diwilayah Dengan Batubara', *Rayah Al-Islam*, 8.1 (2024), 346–61
<<https://doi.org/10.37274/rais.v8i1.944>>
- Chapra, M. U. (1992). *Islam and the economic challenge*. Leicester: The Islamic Foundation.
- Deliveri, T. (2001). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep dan implementasi*. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia
- Dusuki, A. W., & Bouheraoua, S. (2011). The framework of *maqasid al-shariah* and its implication for Islamic finance. *Islamic Economics Studies*, 19(1), 1–17.
- Nopitasari, R., Nurhayati, S., & Siregar, H. (2024). The influence of Maqashid Shariah practices on satisfaction of Shariah cooperative members. *Al-Mubin: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 6(1), 45–56.
<https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/almubin/article/view/674>
- Wulandari, A., Saiban, S., & Munir, M. (2024). Implementasi Maqashid Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. *Invest: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 9(1),

- 33–47. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/invest/article/view/3661>
- Herman, Haeruman, ‘Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Pengembangan Lembaga Kemitraan Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat’. Sosialisasi Nasional Program Kemitraan Bagi Pengembangan Ekonomi Lokal. Hotel Indonesia, 2001’, *Jurnal Dinamika Rekasatwa*, 4.1 (2021), 63–69
- Laili Agustin, M. Dayat, Aslikhah, Alimatul Farida, ‘Efektivitas Teknologi Informasi Untuk Pemulihan Ekonomi Sentra UMKM Keset Karangrejo Pasca Covid-19’, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 6 (2023), 100
- M. Dayat, Aslikhah, Alimatul Farida, Hendri Wahyudi, ‘Analisis Dampak Penyaluran Dana Ziswaf Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Dhuafa (Studi Kasus Anak Yatim Mandiri Di Kabupaten Pasuruan)’, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, 6 (2023), 140–48
- Marsiati. Wawancara pribadi. Peternak anggota KPSP Setia Kawan, di rumah Ibu Marsiati, Tuter Pasuruan, 2025.
- Mukhlisin. Wawancara pribadi. Pengurus KPSP Setia Kawan, kantor KPSP Setia Kawan, Tuter Pasuruan, 2025.
- Mulyani, Sri, ‘Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Sebagai Instrumen Pembiayaan Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Terdampak Wabah Penyakit Mulut Dan Kuku: Studi Kasus Pada Koperasi Setia Kawan Nongko Jajar Pasuruan’, *Al-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5.1 (2023), 119–40
- Muftahatus Sa’adah, Yoga Catur Prasetyo, and Tri Rahmayadi. “Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif.” *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 54–64.
- Nur Aini, and Abdillah Mundir, ‘Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM Di BAZNAS Kota Pasuruan’, *Malia (Terakreditasi)*, 12.1 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2367>>
- Sutrianu, E., & Octavianus, R. (2019). Topik: Analisis data dan pengecekan keabsahan data. INA-Rxiv, 1–22.
- Saleh, S. (2017). Analisis data kualitatif (Vol. 1, p. 180). Bandung: Pustaka Ramadhan. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Sukamto, and Siti Faiqoh. Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah. 2024.
- Wulandari, Efriza Pahlevi, Kasuwi Saiban, and Misbahul Munir, ‘Implementasi Maqashid Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat’, *Invest Journal of Sharia & Economic Law*, 2.1 (2022), 1–15 <<https://doi.org/10.21154/invest.v2i1.3661>>